

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Peguyangan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Alasan yang di pakai pertimbangan dalam pemilihan Kelurahan Peguyangan sebagai lokasi penelitian adalah : a) Data Kelurahan Peguyangan menunjukkan adanya remaja putus sekolah. b) Kelurahan Peguyangan merupakan wilayah sedang berkembang yang terletak di pinggiran utara Kota Denpasar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Badung, di mana masyarakatnya banyak pendatang dengan taraf ekonomi menengah kebawah. c) Observasi awal menunjukkan Kelurahan Peguyangan masih mengalami masalah dalam perluasan akses dan pemerataan pendidikan terutama bagi masyarakat miskin, hal ini juga di perparah oleh ketiadaan angkutan umum untuk menjangkau sekolah-sekolah di luar Kelurahan Peguyangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan, di mana subjek penelitian di pilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan yang mempertimbangkan tujuan serta kebutuhan kegiatan penelitian. Pemilihan remaja putus sekolah sebagai subjek penelitian dikarenakan adanya pertimbangan bahwa remaja putus sekolah seringkali tidak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan teknis untuk memulai usaha. Permasalahan yang di hadapi merupakan persoalan serius, karena tidak hanya sekedar urusan ketidakberdayaan, tetapi persoalan berkurangnya SDM yang pada saatnya tidak sanggup berbuat apa-apa, karena tidak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan.

Pada sisi lain, remaja adalah generasi muda yang sangat di penuhi oleh semangat kreativitas dan inovasi yang menyala. Oleh karena itu remaja adalah calon wirausaha yang sangat potensial, sehingga dalam kondisi ini diperlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan di kalangan remaja putus sekolah.

Dalam kegiatan eksperimen penelitian ini, penentuan jumlah subjek penelitian didasarkan pada saran-saran Roscoe (Sugiyono, 2012:133) tentang ukuran sampel yaitu "untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20". Berdasarkan saran-saran di atas, maka dari populasi remaja putus sekolah yang

berjumlah 73 orang di Kelurahan Peguyangan akan di ambil sampel 15 orang untuk uji coba model tahap pertama dan 20 orang untuk uji coba model tahap kedua.

Sampel penelitian 35 orang sebagai sasaran kegiatan pelatihan *upakara* ini, di pilih dengan beberapa persyaratan, seperti; (1) belum memiliki penghasilan mandiri, (2) belum memiliki keterampilan yang akan dilatihkan, (3) bersedia mengikuti pelatihan, (4) belum menikah, dan (5) merupakan remaja putus sekolah yang berusia 15 sampai 21 tahun. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SP.1	18 Tahun	Peguyangan
2.	SP.2	18 Tahun	Peguyangan
3.	SP.3	16 Tahun	Peguyangan
4.	SP.4	15 Tahun	Peguyangan
5.	SP.5	15 Tahun	Peguyangan
6.	SP.6	17 Tahun	Peguyangan
7.	SP.7	18 Tahun	Peguyangan
8.	SP.8	19 Tahun	Peguyangan
9.	SP.9	20 Tahun	Peguyangan
10.	SP.10	20 Tahun	Peguyangan
11.	SP.11	17 Tahun	Peguyangan
12.	SP.12	17 Tahun	Peguyangan
13.	SP.13	17 Tahun	Peguyangan
14.	SP.14	15 Tahun	Peguyangan
15.	SP.15	20 Tahun	Peguyangan
16.	SP.16	19 Tahun	Peguyangan
17.	SP.17	20 Tahun	Peguyangan
18.	SP.18	20 Tahun	Peguyangan
19.	SP.19	18 Tahun	Peguyangan
20.	SP.20	18 Tahun	Peguyangan
21.	SP.21	19 Tahun	Peguyangan
22.	SP.22	20 Tahun	Peguyangan
23.	SP.23	19 Tahun	Peguyangan
24.	SP.24	17 Tahun	Peguyangan
25.	SP.25	20 Tahun	Peguyangan
26.	SP.26	18 Tahun	Peguyangan
27.	SP.27	18 Tahun	Peguyangan
28.	SP.28	18 Tahun	Peguyangan
29.	SP.29	16 Tahun	Peguyangan
30.	SP.30	18 Tahun	Peguyangan

31.	SP.31	20 Tahun	Peguyangan
32.	SP.32	15 Tahun	Peguyangan
33.	SP.33	19 Tahun	Peguyangan
34.	SP.34	20 Tahun	Peguyangan
35.	SP.35	20 Tahun	Peguyangan

Sumber : Hasil Rekrutmen Peserta Pelatihan *Upakara*

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah metode *research and development (R&D)*, yaitu mengembangkan model pelatihan *upakara* bagi remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan. Dalam konteks ini hasil penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada, melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis yang selama ini terjadi.

Prosedur *R&D* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, studi pendahuluan, yakni untuk memperoleh data empirik dan teoretik tentang gambaran umum Kelurahan Peguyangan dan pelatihan *upakara* yang telah dilaksanakan sebelumnya, *Kedua*, penyusunan model konseptual yang akan diimplementasikan, *Ketiga*, merevisi model berdasarkan masukan pada ahli sampai model tersebut siap untuk diujicobakan, *Keempat*, uji coba model tahap pertama, *Kelima*, revisi model tahap pertama, yakni analisis dan penyempurnaan model berdasarkan hasil uji coba pertama, *Keenam*, uji coba model tahap kedua, *Ketujuh*, revisi model hasil uji coba tahap dua, yakni memperbaiki hal-hal yang masih lemah atau kurang efektif, dan *Kedelapan*, model akhir pelatihan *upakara*.

Mengacu pada pendekatan *Research and Development (R & D)* di atas, maka peneliti menggambarkan tentang langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksi situasi yang terjadi atau yang ada di lapangan, yakni melalui kajian teoritik dan kajian empirik. Kajian teoritik meliputi kegiatan; a) Menyusun rasionalisasi pelatihan *upakara*, b) Mendeskripsikan urgensi pelatihan *upakara*, c) Menyusun analisis SWOT, d) mengkaji konsep model pelatihan *upakara*, dan perilaku kewirausahaan, dan e) penelusuran terhadap hasil penelitian serta kepustakaan yang berhubungan dengan model pelatihan *upakara*.

Kajian empirik berupa kegiatan pengamatan terhadap penyelenggaraan pelatihan di Kelurahan Peguyangan untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan, yang meliputi kegiatan: a) mengkaji profil Kelurahan Peguyangan, khususnya terkait potensi sosial ekonomi, b) mengkaji kondisi awal pelatihan *upakara* yang telah dilaksanakan di Kelurahan Peguyangan, c) menyusun langkah-langkah strategik, pendekatan, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, dan d) merumuskan kesimpulan tentang hasil kajian empirik di atas, sebagai dasar pengembangan model pelatihan *upakara* untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah.

2. Penyusunan Desain Model Konseptual

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka merancang pengembangan model konseptual pelatihan *upakara* yaitu merancang draft awal model pelatihan *upakara* untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah. Kegiatan penyusunan model konseptual dilaksanakan berdasarkan hasil dalam studi awal atau studi pendahuluan. Adapun kegiatan ini meliputi :

- a. Analisis terhadap temuan di lapangan berdasarkan pada prinsip andragogi dengan pendekatan partisipatif.
- b. Menetapkan tahapan pengembangan model, yang meliputi : 1) tahap perencanaan yakni; identifikasi kebutuhan, tujuan pelatihan, sasaran, fasilitator, organisasi pelatihan, kurikulum, bahan ajar, media pelatihan, metode pelatihan, waktu/tempat pelaksanaan pelatihan, dan target program pelatihan. 2) tahap pelaksanaan, yang meliputi : kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3) tahap evaluasi, yang meliputi : 1) evaluasi peserta dengan pelaksanaan *pretetst* dan *posttest*, 2) evaluasi model pelatihan *upakara*.
- c. Menyusun kerangka model konseptual pelatihan *upakara* yang akan di validasi ahli.

3. Validasi Ahli dan Revisi Model

Pada tahap ini model konseptual pelatihan *upakara* yang telah di susun dilakukan validasi atau verifikasi dengan melibatkan ahli/akademisi pendidikan atau pelatihan. Model konseptual yang di validasi adalah model konseptual pelatihan *upakara*. Tujuan yang hendak di capai dalam tahap ini adalah menyempurnakan model konseptual pelatihan *upakara* untuk memperoleh model yang aplikatif dan efektif, berbasis nilai pendidikan agama Hindu.

Validasi ahli dilakukan oleh: a) Ahli pendidikan nonformal, menilai draft awal model pelatihan *upakara* dari segi kesesuaian dengan karakteristik pendidikan orang dewasa serta prinsip-prinsip pendidikan nonformal, b) Ahli *upakara*, menilai draft awal model pelatihan *upakara* dari segi kesesuaian dengan materi keterampilan. Adapun teknik yang dipergunakan dalam validasi ini adalah teknik Delphi. Penggunaan teknik ini di dasari oleh pertimbangan domisili ahli yang berjauhan, sehingga tidak dapat berkumpul dan bertemu dalam sebuah tatap muka. Di samping itu penggunaan teknik Delphi ini juga di pakai untuk meramalkan kesesuaian serta keberlanjutan model pelatihan *upakara* yang dikembangkan di masa depan, baik menyangkut tujuan kegiatan pelatihan, perencanaan kegiatan, pemecahan masalah yang di hadapi bersama dan lain sebagainya.

Melalui validasi beberapa komponen dari setiap aspek model konseptual yang di anggap belum memadai dilakukan perbaikan dan penyempurnaan (modifikasi) sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya model konseptual yang telah di revisi disiapkan untuk langkah berikutnya, yaitu tahap uji coba model.

4. Uji Coba Model Tahap Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada uji coba model tahap pertama ini meliputi :

- a. Uji coba tahap pertama terhadap produk model pelatihan *upakara* yang telah di validasi oleh ahli. Uji coba tahap pertama ini di ikuti oleh 15 orang remaja putus sekolah.
- b. Melakukan analisis terhadap data hasil uji coba tahap pertama.

5. Revisi Model Tahap Pertama

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan uji coba model tahap pertama di lapangan, kemudian di analisis melalui data dan informasi yang terkumpul dari hasil wawancara, pengamatan dan kuesioner. Setelah di analisis secara deskriptif kemudian di buat revisi model yang telah dilaksanakan pada uji coba tahap pertama dengan melihat kelemahan dan kekurangannya.

6. Uji Coba Tahap Kedua

Kegiatan yang dilaksanakan pada uji coba model tahap kedua ini adalah :

- a. Uji coba tahap kedua terhadap model pelatihan *upakara* yang telah diujicobakan sebelumnya. Uji coba tahap kedua ini di ikuti oleh 20 orang remaja putus sekolah.
- b. Melakukan analisis terhadap data hasil uji coba tahap kedua.

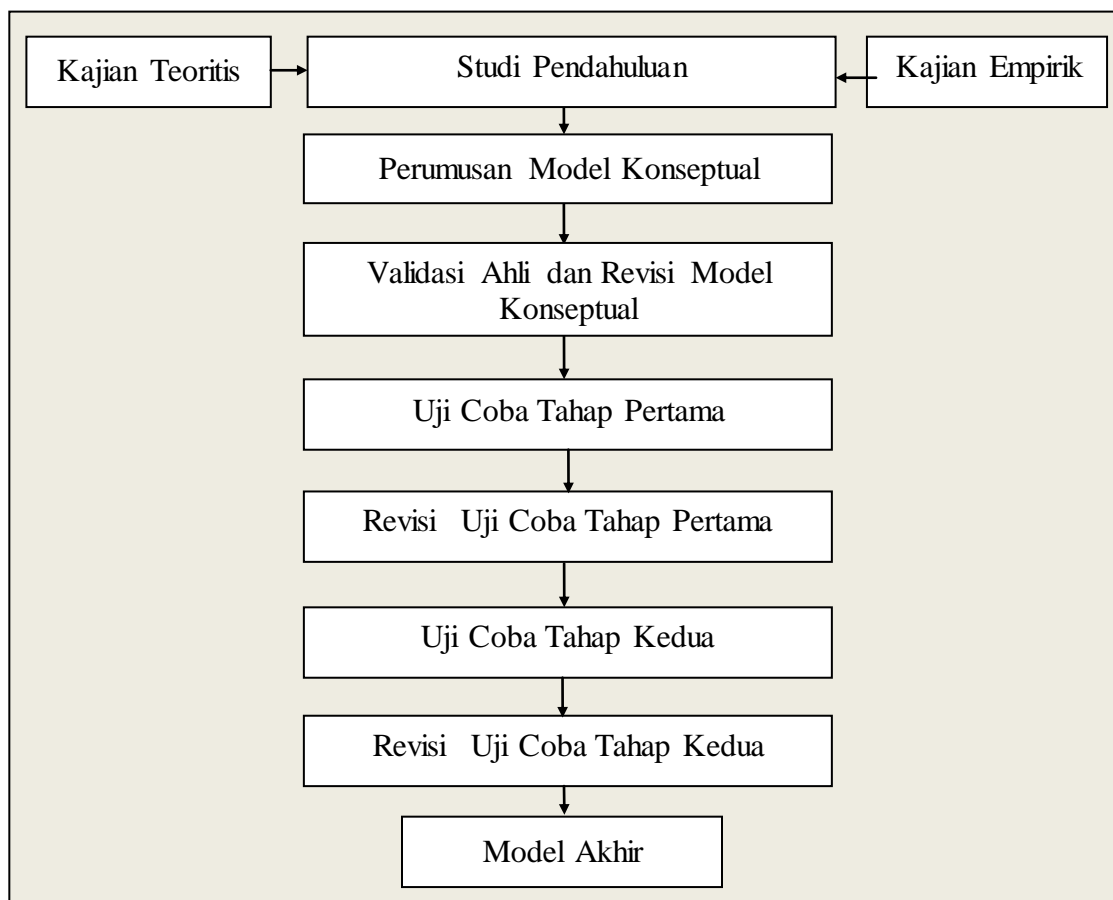
7. Revisi Model Hasil Uji Coba Tahap Kedua

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan revisi model berdasarkan hasil analisis data uji coba tahap kedua, yakni memperbaiki hal-hal yang masih lemah atau kurang efektif,

8. Model Akhir Pelatihan *Upakara*.

Dalam tahap ini, setelah evaluasi yang dilakukan pada kegiatan eksperimen dinyatakan berakhir, dilanjutkan dengan monitoring dampak dari hasil eksperimen. Kegiatan ini dilakukan pada pasca pelatihan *upakara* untuk mengetahui sejauhmana dampak dari hasil model baru tersebut, apakah berdampak positif sesuai harapan serta apakah dapat mengatasi permasalahan sebagaimana tersurat pada identifikasi masalah. Model pelatihan *upakara* hasil ujicoba pada tahap kedua yang telah di revisi, selanjutnya ditetapkan sebagai produk akhir model pelatihan *upakara* berbasis nilai pendidikan agama Hindu untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan.

Keseluruhan Langkah Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

C. Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara terencana dan ilmiah, yang di mulai dari proses pengumpulan data dan fakta yang berkaitan dengan keberadaan remaja putus sekolah dan pelatihan *upakara* yang telah dilaksanakan selama ini. Bentuk desain eksperimen yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*, di mana bentuk ini digunakan dalam proses uji coba model pelatihan *upakara* yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk melihat efektifitas model pelatihan *upakara*, sehingga diharapkan memperoleh model pelatihan *upakara* yang baik dan efektif.

Bentuk *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* uji coba pada kelompok yang diujicobakan, dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2} \quad (\text{Sugiyono, 2012:112}).$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum di beri pelatihan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah di beri pelatihan)

X = Perlakuan

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, subjek penelitian, dan evaluasi pelatihan yang dilaksanakan, maka pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dan kuantitatif didasarkan atas alasan bahwa penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pengembangan model pelatihan *upakara* berbasis nilai pendidikan agama Hindu untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan. Kedua pendekatan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan dalam proses pengembangan model pelatihan *upakara* untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan yang meliputi kegiatan: a) studi pendahuluan, b) perumusan model konseptual, c) validasi dan revisi model, d) uji coba tahap pertama, e) revisi model hasil uji coba tahap

pertama, f) uji coba model tahap kedua, g) penyempurnaan model, h) penetapan produk akhir model pelatihan *upakara*.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam uji efektivitas model pelatihan *upakara* untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan yang di bagi menjadi 2 (dua) kegiatan, yakni; a) evaluasi peserta, berupa pemberian *pretest* dan *posttest* dalam uji coba model tahap pertama dan uji coba model tahap kedua. Hasil masing-masing pengujian tersebut di olah menggunakan uji tes rangking-bertanda wilcoxon untuk data berpasangan, dan b) evaluasi model pelatihan, yang lebih diarahkan kedalam evaluasi proses.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan permasalahan penelitian, maka di pandang perlu mengemukakan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Variabel-variabel penelitian tersebut jika diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan adalah kemampuan mencari sumber penghasilan melalui pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di miliki sehingga dapat menghasilkan produk yang baru dan berbeda berdasarkan pikiran kreatif dan tindakan inovatif dengan indikator; percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan.

2. Nilai Pendidikan Agama Hindu

Nilai pendidikan agama Hindu merupakan ukuran sikap dan perasaan seseorang atau masyarakat yang bersumber dari ajaran agama Hindu. Hal ini di akui sebagai konsesus yang erat kaitannya dengan pandangan dan harapan seseorang atau masyarakat dalam meningkatkan kepribadian, sikap mental dan budhi pakerti yang sesuai ajaran agama Hindu. Nilai pendidikan agama Hindu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) *Tattwa*, yakni pengetahuan makna filosofis setiap bagian *upakara*, hal ini berkaitan dengan nilai kejujuran, (2) *Susila*, yakni tata laku yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan *upakara*, hal ini berkaitan dengan

nilai kebersihan dan kesopanan, dan (3) *Upacara*, yakni upaya bersama dalam setiap rangkaian *yadnya* yang dilaksanakan, hal ini berkaitan dengan nilai kerjasama.

3. *Upakara* adalah salah satu sarana dalam pelaksanaan upacara agama Hindu yang pada umumnya berbentuk pengolahan materi seperti daun, kembang, buah dan segala hasil bumi lainnya sebagai cetusan hati untuk menyatakan terima kasih kehadapan Tuhan atas semua anugerahNya.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.

Definisi Operasional Perilaku Kewirausahaan

Konsep Variabel	Sub-Variabel	Definisi Operasional			
		Indikator	Instrumen	Data	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Kemampuan mencari sumber penghasilan melalui pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang di miliki sehingga dapat menghasilkan produk yang baru dan berbeda berdasarkan pikiran kreatif dan tindakan inovatif dengan indikator; percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan.	Percaya diri	Kepercayaan	Kuesioner	Ordinal	
		Ketidaktergantungan			
		Optimisme			
	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi			Berorientasi laba
					Ketekunan dan ketabahan
					Tekad, kerja keras dan motivasi
					Energik,
					Penuh inisiatif
	Pengambilan resiko	Kemampuan mengambil resiko			Suka pada tantangan
	Kepemimpinan	Mampu memimpin			Dapat bergaul dengan orang lain
					Menanggapi saran dan kritik
	Keorisinilan	Inovatif			Kreatif
					Fleksibel
					Banyak sumber
					Serba bisa
					Mengetahui banyak
	Berorientasi masa depan	Pandangan kedepan			Perspektif

Sumber : Rancangan penelitian peneliti.

I Ketut Sudarsana, 2014

Pengembangan Model Pelatihan Upakara Berbasis Nilai Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Setelah definisi operasional penelitian, maka langkah selanjutnya adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam setiap tahapan penelitian, baik pada saat studi pendahuluan, pengembangan model konseptual sampai pada uji coba model serta uji keefektifannya. Beberapa instrumen yang dipergunakan berdasarkan tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi pendahuluan; dalam studi ini instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain; pedoman wawancara, pedoman observasi dan pencatatan dokumen.
- b. Pengembangan model konseptual; dalam tahapan ini instrumen penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah : pedoman wawancara dan pedoman observasi
- c. Uji Coba Model; dalam kegiatan uji coba model, peneliti mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mengevaluasi proses dan hasil eksperimen yang dilakukan.
- d. Pada proses evaluasi peneliti menggunakan instrumen *nontest* yang berbentuk kuesioner untuk menggali lebih dalam tentang informasi perilaku kewirausahaan peserta pelatihan *upakara*.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada indikator dari variabel penelitian, sebagaimana termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3.
Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Deskripsi	No. Item	Jumlah
1.Perilaku Kewirausahaan	1. Percaya diri	1. Kepercayaan	1. Tanpa ragu	Melakukan kegiatan tanpa ragu	1, 2	2
			2. Tidak mudah terpengaruh	Tidak mudah terpengaruh orang lain	3, 4, 5	3
		2. Ketidaktergantungan	Tanpa menunggu	Melakukan kegiatan tanpa menunggu orang lain	6, 7	2
		3. Optimisme	1. Yakin apa yang dikerjakan benar	Yakin apa yang saya kerjakan adalah benar	8, 9, 10	3
			2. Dapat menjadi wirausaha	Dapat menjadi wirausaha <i>upakara</i>	11, 12, 13	3
		2.Berorientasi pada tugas dan hasil	1. Kebutuhan akan prestasi	Melakukan dengan tuntas	Melakukan sesuatu kegiatan dengan tuntas dan mengutamakan prestasi	14, 15
	2. Berorientasi laba		Tidak sia-sia	Apa yang dilakukan tidak sia-sia	16, 17, 18, 19	4
	3. Ketekunan dan ketabahan		Tekun dan teliti	Memiliki kemampuan mengerjakan dengan tekun dan teliti	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
	4. Tekad, kerja keras dan motivasi		Dapat mengerjakan pekerjaan	Dapat mengerjakan pekerjaan meskipun banyak tantangan	26, 27, 28, 29	4
	5. Energik,		Penuh semangat	Melakukan pekerjaan dengan penuh semangat	30, 31	2
	6. Penuh inisiatif		Mencurahkan tenaga dan kekuatan	Mencurahkan tenaga dan kekuatan dalam melakukan pekerjaan	32, 33, 34	3
	3.Pengambilan resiko	1. Kemampuan mengambil resiko	Berani menanggung resiko	Berani menanggung resiko atas apa yang saya lakukan dan tidak menyalahkan orang lain	35, 36, 37	3
		2. Suka pada tantangan	Berani menerima suatu pekerjaan	Berani menerima suatu pekerjaan yang menurut orang lain susah dikerjakan	38, 39	2

	4. Kepemimpinan	1. Mampu memimpin	Senang memberikan arahan	Senang memberikan arahan kepada teman lain	40, 41	2
		2. Dapat bergaul dengan orang lain	Banyak teman dan bergaul	Banyak teman dan bergaul dengan orang lain	42, 43, 44, 45, 46, 47	6
		3. Menanggapi saran dan kritik	Tidak sakit hati bila di kritik	Tidak sakit hati bila di kritik dan saya sangat senang bila ada yang memberikan saran	48, 49, 50	3
	5. Keorisinilan	1. Inovatif	Dapat membuat sesuatu	Dapat membuat sesuatu yang orang lain tidak terpikirkan	51, 52	2
		2. Kreatif	Berpikir mengembangkan	Selalu berpikir mengembangkan hal yang sudah ada	53	1
		3. Fleksibel	Tidak kaku	Tidak kaku dalam mengerjakan suatu pekerjaan	54, 55, 56	3
		4. Banyak sumber	Ingin mendapatkan informasi	Selalu ingin mendapatkan sumber informasi dari berbagai sumber	57, 58, 59	3
		5. Serba bisa	Berbakat	Merasa berbakat dalam banyak hal	60, 61	2
		6. Mengetahui banyak	Di mintai pendapat	Sering di mintai pendapat oleh teman	62, 63	2
	6. Berorientasi masa depan	1. Pandangan kedepan	Berdampak di waktu yang akan datang	Yang lakukan berdampak di waktu yang akan datang	64, 65	2
		2. Perspektif	Berguna di masa depan	Dapat berguna bagi orang lain di masa depan	66, 67, 68	3
	2. Nilai Pendidikan Agama Hindu	1. <i>Tattwa</i>	Kejujuran	Berbuat jujur	Menjalankan usaha selalu berbuat jujur	69, 70, 71, 72
2. <i>Susila</i>		1. Kebersihan	Menjaga kebersihan <i>upakara</i>	Senantiasa menjaga kebersihan <i>upakara</i> yang dihasilkan	73, 74, 75	3
		2. Kesopanan	Memakai pakaian yang sopan	Bekerja selalu memakai pakaian yang sopan	76, 77, 78	3
3. <i>Upacara</i>	Kerjasama	Bekerjasama dengan teman	Menyelesaikan pekerjaan senantiasa bekerjasama dengan teman yang lainnya	79, 80	2	
TOTAL						80

Sebelum instrument *nontest* dalam bentuk kuesioner disebarakan kepada responden, maka sebelumnya dilakukan uji validitas. Pengujian validitas teoritik pada kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Pemilihan penggunaan pendapat dari ahli di dasari oleh pertimbangan untuk menilai ketepatan kuesioner di tinjau dari segi dimensi dan indikator yang ditanyakan, selain itu juga melihat keabsahan susunan kalimat atau kata-kata dalam pertanyaan kuesioner sehingga jelas pengertiannya serta tidak menimbulkan tafsiran lain.

Para ahli yang terlibat dalam diskusi kelompok (*group discussion*) ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari A1 selaku ahli ekonomi, A2 selaku ahli pendidikan, dan A3 ahli agama Hindu dan dengan kriteria telah bergelar Doktor. Adapun kesimpulan hasil pendapat dari ahli tersebut antara lain :

- a. Secara umum konsep perilaku kewirausahaan dan nilai pendidikan agama Hindu telah sesuai dengan dimensi dan indikator serta tersusun dalam pertanyaan kuesioner
- b. Sehubungan dengan pelatihan yang dilaksanakan spesifik pada *upakara* dan memiliki tujuan membentuk wirausaha *upakara*, maka pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan wirausaha harus difokuskan pada usaha *upakara*.
- c. Berhubung responden penelitian ini adalah remaja putus sekolah, maka pertanyaan-pertanyaan seharusnya di susun dengan kalimat yang lebih sederhana, singkat, dan mudah di pahami.
- d. Butir pertanyaan untuk variabel perilaku kewirausahaan dan nilai pendidikan agama Hindu dapat digabungkan dalam satu urutan pertanyaan kuesioner, sehingga lebih praktis dan tidak membutuhkan lembar yang banyak.
- e. Khusus untuk butir pertanyaan nomor 82 yakni “saya sudah terbiasa menjalankan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari” dihilangkan saja, karena tidak berhubungan dengan variabel yang ingin di teliti.

Berdasarkan hasil pendapat dari ahli di atas, maka pertanyaan yang semula berjumlah 85 butir, kemudian ditetapkan menjadi 84 butir. Setelah pertanyaan-pertanyaan dalam koesioner di revisi sesuai dengan pendapat ahli, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan validitas empiris.

Pengujian validitas butir instrumen dengan validitas empiris dilaksanakan melalui uji coba terbatas di lapangan. Uji coba terbatas tersebut dilakukan terhadap 15 orang responden yang di ambil dari remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan, di mana

responden ini bukan merupakan calon peserta pelatihan *upakara*. Pemilihan responden untuk validitas butir instrumen dari remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan ini dilaksanakan karena adanya pertimbangan bahwa mereka memiliki karakteristik yang sama dengan peserta pelatihan yang nanti di ukur efektivitasnya sebelum dan setelah mengikuti pelatihan *upakara*.

Uji validitas butir untuk instrumen *nontest* yang berbentuk kuesioner ini menggunakan uji korelasi antara skor butir dan skor total dengan memakai korelasi *product moment*. Kriteria yang dipergunakan adalah r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, di mana apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut di anggap tidak valid yang selanjutnya dihilangkan atau tidak dipergunakan.

Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan dari rumus di atas adalah :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* yang di bantu menggunakan SPSS 16.0, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4.

Item-Total Statistics

Butir	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
-------	-----------------------------------	---------------------------------------	---	---

1	252.7333	515.352	.765	.985
2	252.8667	515.267	.716	.985
3	252.7333	515.638	.747	.985
4	252.8667	515.267	.716	.985
5	252.8000	516.886	.915	.984
6	252.8667	512.838	.602	.985
7	252.8667	514.981	.733	.985
8	253.2000	524.886	.115	.985
9	252.8000	514.171	.641	.985
10	252.8667	515.267	.716	.985
11	252.7333	512.210	.651	.985
12	252.8000	516.886	.915	.984
13	252.8667	514.981	.733	.985
14	252.8667	515.267	.716	.985
15	252.7333	517.638	.620	.985
16	252.8667	515.267	.716	.985
17	252.7333	515.638	.747	.985
18	252.7333	512.924	.620	.985
19	252.8667	511.410	.662	.985
20	252.8667	511.838	.644	.985
21	252.6667	513.667	.738	.985
22	252.7333	515.638	.747	.985
23	252.8667	515.267	.716	.985
24	252.8667	511.410	.662	.985
25	252.9333	514.067	.646	.985
26	252.7333	515.210	.774	.985
27	253.4000	519.971	.317	.985
28	252.8000	514.743	.614	.985
29	252.8000	516.886	.915	.984
30	252.7333	515.210	.774	.985
31	252.8667	514.552	.758	.985
32	253.0000	513.429	.598	.985
33	252.8000	513.314	.683	.985
34	252.6667	516.095	.608	.985

35	252.8000	516.886	.915	.984
36	252.8000	514.743	.614	.985
37	252.9333	514.352	.633	.985
38	252.7333	515.210	.774	.985
39	252.7333	515.210	.774	.985
40	253.0000	510.714	.716	.985
41	253.0667	538.924	-.443	.986
42	252.8000	516.886	.915	.984
43	252.7333	515.210	.774	.985
44	252.8000	516.886	.915	.984
45	252.7333	515.210	.774	.985
46	252.8667	515.267	.716	.985
47	252.8000	514.029	.648	.985
48	252.8667	514.552	.758	.985
49	252.7333	515.210	.774	.985
50	252.6000	514.686	.616	.985
51	252.6667	517.095	.554	.985
52	252.8000	513.600	.669	.985
53	252.8000	516.886	.915	.984
54	252.6667	515.952	.615	.985
55	252.8000	516.886	.915	.984
56	252.7333	515.210	.774	.985
57	252.8667	512.267	.626	.985
58	252.8000	513.600	.669	.985
59	252.8000	516.886	.915	.984
60	252.7333	515.210	.774	.985
61	252.8667	516.267	.657	.985
62	252.7333	515.210	.774	.985
63	252.8667	515.267	.716	.985
64	252.9333	512.638	.716	.985
65	252.6667	513.667	.738	.985
66	252.8667	514.981	.733	.985
67	252.8667	514.981	.733	.985
68	252.9333	510.638	.623	.985

69	252.7333	515.352	.765	.985
70	252.9333	512.638	.716	.985
71	252.7333	517.781	.611	.985
72	252.8000	513.457	.676	.985
73	252.7333	515.352	.765	.985
74	252.8667	514.552	.758	.985
75	252.7333	517.781	.611	.985
76	252.8667	512.267	.626	.985
77	252.9333	514.067	.493	.985
78	252.8000	513.600	.669	.985
79	252.8000	516.886	.915	.984
80	252.8667	514.981	.733	.985
81	252.7333	517.781	.611	.985
82	252.7333	515.210	.774	.985
83	252.8667	512.267	.626	.985
84	252.8667	515.981	.674	.985

Sumber : Hasil analisis peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat nilai *Scale Corrected Item-Total Correlation*, yang merupakan nilai validitas butir. Untuk menetapkan apakah nilai-nilai validitas butir diatas valid, maka selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada DF=N-2 dan Probabilitas 0,05. Nilai DF dalam penelitian ini: jumlah sampel (15)-2=13. r tabel pada DF 13 probabilitas 0,05 adalah 0,553.

Tabel 3.5.

Hasil Perhitungan Uji Validitas

Nomor Butir	t hitung	t tabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0.765	0,553.	Valid
2	0.716	0,553.	Valid
3	0.747	0,553.	Valid
4	0.716	0,553.	Valid
5	0.915	0,553.	Valid
6	0.602	0,553.	Valid
7	0.733	0,553.	Valid
8	0.115	0,553.	Tidak Valid
9	0.641	0,553.	Valid
10	0.716	0,553.	Valid
11	0.651	0,553.	Valid

12	0.915	0,553.	Valid
13	0.733	0,553.	Valid
14	0.716	0,553.	Valid
15	0.620	0,553.	Valid
16	0.716	0,553.	Valid
17	0.747	0,553.	Valid
18	0.620	0,553.	Valid
19	0.662	0,553.	Valid
20	0.644	0,553.	Valid
21	0.738	0,553.	Valid
22	0.747	0,553.	Valid
23	0.716	0,553.	Valid
24	0.662	0,553.	Valid
25	0.646	0,553.	Valid
26	0.774	0,553.	Valid
27	0.317	0,553.	Tidak Valid
28	0.614	0,553.	Valid
29	0.915	0,553.	Valid
30	0.774	0,553.	Valid
31	0.758	0,553.	Valid
32	0.598	0,553.	Valid
33	0.683	0,553.	Valid
34	0.608	0,553.	Valid
35	0.915	0,553.	Valid
36	0.614	0,553.	Valid
37	0.633	0,553.	Valid
38	0.774	0,553.	Valid
39	0.774	0,553.	Valid
40	0.716	0,553.	Valid
41	-0.443	0,553.	Tidak Valid
42	0.915	0,553.	Valid
43	0.774	0,553.	Valid
44	0.915	0,553.	Valid
45	0.774	0,553.	Valid
46	0.716	0,553.	Valid
47	0.648	0,553.	Valid
48	0.758	0,553.	Valid
49	0.774	0,553.	Valid
50	0.616	0,553.	Valid
51	0.554	0,553.	Valid
52	0.669	0,553.	Valid
53	0.915	0,553.	Valid
54	0.615	0,553.	Valid
55	0.915	0,553.	Valid
56	0.774	0,553.	Valid

57	0.626	0,553.	Valid
58	0.669	0,553.	Valid
59	0.915	0,553.	Valid
60	0.774	0,553.	Valid
61	0.657	0,553.	Valid
62	0.774	0,553.	Valid
63	0.716	0,553.	Valid
64	0.716	0,553.	Valid
65	0.738	0,553.	Valid
66	0.733	0,553.	Valid
67	0.733	0,553.	Valid
68	0.623	0,553.	Valid
69	0.765	0,553.	Valid
70	0.716	0,553.	Valid
71	0.611	0,553.	Valid
72	0.676	0,553.	Valid
73	0.765	0,553.	Valid
74	0.758	0,553.	Valid
75	0.611	0,553.	Valid
76	0.626	0,553.	Valid
77	0.493	0,553.	Tidak Valid
78	0.669	0,553.	Valid
79	0.915	0,553.	Valid
80	0.733	0,553.	Valid
81	0.611	0,553.	Valid
82	0.774	0,553.	Valid
83	0.626	0,553.	Valid
84	0.674	0,553.	Valid

Sumber : Hasil analisis peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, maka dari jumlah instrumen *nontest* yang berbentuk kuesioner sebanyak 84 butir pertanyaan, butir yang dinyatakan valid sebanyak 80 butir, sedangkan 4 butir yakni nomor butir 8, 27, 41 dan 77 dinyatakan tidak valid sehingga tidak lagi digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Setelah uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen, di mana uji ini menggunakan rumus koefisien alpha (*alpha cronbach*). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan suatu kuesioner sebagai alat ukur yang handal, sehingga hasil pengukuran yang dilaksanakan dapat di percaya. Konsistensi atau keajegan suatu kuesioner adalah apabila kuesioner yang sama diberikan kepada kelompok peserta pelatihan yang berbeda akan memberikan hasil yang sama.

Kesimpulannya adalah dengan berapa kalipun dilaksanakan pengukuran dengan kuesioner yang reliabel akan memberikan data yang sama.

Untuk memperoleh reliabilitas kuesioner tentang perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1997: 178})$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang di cari
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i
 i = 1, 2, 3, 4, ...n
 σ_t^2 = Variansi total

Nilai r yang di peroleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan tabel interpretasi dengan nilai r seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6.

Nilai Koefisien Reliabilitas

No.	Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
(1)	(2)	(3)
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2002)

Berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* yang di bantu dengan menggunakan SPSS 16.0, maka hasilnya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.7.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	84

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, pada tabel *Reliability Statistics* terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0.985, maka nilai tersebut $0.985 > r$ tabel 0,553, berarti kuesioner secara keseluruhan reliabel. Dalam hal ini koefisien reliabilitas kuesioner termasuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Kesimpulan umum yang dapat di ambil adalah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk instrumen *nontest* yang berbentuk evaluasi model pelatihan *upakara*, pedoman wawancara dan pedoman observasi dipergunakan uji validitas dengan penilaian ahli (*expert judgement*) yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat diantara para ahli dalam mengidentifikasi setiap item evaluasi model pelatihan *upakara*, pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Para ahli yang terlibat dalam diskusi kelompok ini sama dengan ahli dalam pengujian validitas teoritik pada kuesioner yang berjumlah 3 (tiga) orang.

Adapun hasil dari penilaian ahli (*expert judgement*) tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi model pelatihan *upakara* telah memenuhi unsur-unsur dalam proses pelaksanaan pelatihan yang mesti di nilai oleh responden untuk mengukur kualitas dan penerimaan pelatihan *upakara* yang dilaksanakan.
- b. Pedoman observasi dan wawancara secara umum telah terfokus serta memuat pertanyaan yang hasilnya dibutuhkan dalam penelitian
- c. Pedoman observasi dan wawancara sebaiknya di susun berdasarkan urutan tahapan pelatihan, sehingga lebih terstruktur dan mudah diaplikasikan.
- d. Setiap pertanyaan dalam pedoman wawancara harus di perjelas sasaran respondennya.

Berdasarkan penilaian ahli tersebut dilaksanakan beberapa perbaikan yang hasilnya ditampilkan dalam teknik pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting ditentukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat, yang mana juga merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam rangka penyelesaian penelitian. Penggunaan teknik yang jelas dan tepat,

tentu data yang terkumpul akan sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; (a) Observasi partisipasi, (b) wawancara, (c) studi dokumentasi, (d) kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan *upakara*. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi sesungguhnya merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui pelaksanaan pengamatan secara langsung, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berdasarkan klasifikasi observasi, maka teknik observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dalam hal ini peneliti sambil melakukan pengamatan, juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan pelaksanaan pelatihan *upakara* yang berlangsung.

Alasan peneliti melakukan observasi partisipasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku remaja putus sekolah, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah. Teknik ini digunakan pada tahap studi pendahuluan, implementasi model dan penilaian efektivitas pelatihan *upakara* melalui uji coba tahap pertama dan uji coba tahap kedua. Dalam melaksanakan observasi, digunakan instrumen berupa pedoman observasi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.8.

Pedoman Observasi

NO.	TAHAPAN	ASPEK YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR KEBERHASILAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Studi Pendahuluan	1. Kondisi umum Kelurahan	Terdeskripsikannya Kelurahan Peguyangan yang meliputi :

		Peguyangan	<ul style="list-style-type: none"> • Letak wilayah dan luas • Visi dan misi • Penggunaan lahan • Jumlah penduduk • Kondisi sosial masyarakat • Tingkat kesejahteraan masyarakat • Keagamaan • Kondisi ekonomi masyarakat • Pendidikan • Perdagangan
		2. Kondisi objektif pelatihan <i>upakara</i>	<p>Terdeskripsinya kondisi objektif pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan, yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Sasaran pelatihan • Penyusunan program pembelajaran • Materi pelatihan • Kegiatan pembelajaran • Waktu pelatihan • Evaluasi pembelajaran
		3. Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdeskripsikannya rasionalisasi pelatihan <i>upakara</i>
		4. Urgensi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdeskripsikannya urgensi pelatihan
		5. Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Terdeskripsikannya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pelatihan <i>upakara</i>
		6. Analisis pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Terdeskripsinya analisis pasar yang memuat potensi ekonomi <i>upakara</i>
2.	Perencanaan	1. Identifikasi kebutuhan, sumber dan hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasi kebutuhan, sumber dan hambatan pelatihan <i>upakara</i>
		2. Tujuan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkannya tujuan pelatihan <i>upakara</i>
		3. Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Terinventarisnya calon peserta pelatihan <i>upakara</i> • Terdapatnya daftar peserta pelatihan <i>upakara</i>
		4. Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Terinventarisnya calon fasilitator pelatihan <i>upakara</i> • Ditetapkannya fasilitator pelatihan <i>upakara</i>
		5. Organisasi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkannya organisasi pelatihan <i>upakara</i>
		6. Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya materi pelatihan <i>upakara</i> • Ditetapkannya alokasi waktu materi pelatihan <i>upakara</i> • Terdapatnya Silabus, SAP, dan Jadwal pelatihan <i>upakara</i>
		7. Bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya modul pelatihan
		8. Media pelatihan	<p>Ditetapkannya media pelatihan, yang meliputi :</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Ruang belajar • <i>Whiteboard</i>/papan tulis • Alat tulis menulis • Alat bantu dan media (LCD, komputer, dll) • Pengeras suara serta • Bahan-bahan praktek <i>upakara</i>.
		9. Metode pelatihan	<p>Ditetapkannya metode pelatihan, yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab • Demonstrasi • Diskusi kelompok • Praktek langsung • Kunjungan lapangan
		10. Waktu/tempat pelaksanaan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkannya waktu pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i> • Ditetapkannya tempat pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i>
		11. Target program pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkannya target program pelatihan <i>upakara</i>
3.	Pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i>	1. Pembukaan pelatihan	Terselenggaranya kegiatan pembukaan pelatihan <i>upakara</i>
		2. Kegiatan pembuka	<p>Terselenggaranya kegiatan yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan doa bersama • Pemeriksaan daftar hadir • Pembinaan keakraban • Pelaksanaan apersepsi • Penyampaian tujuan pelatihan.
		3. Kegiatan inti	<p>Terselenggaranya kegiatan yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi ajar • Pelaksanaan umpan balik dari peserta pelatihan <i>upakara</i> • Pengamatan dan bantuan kepada peserta pelatihan dalam pemecahan masalah • Pengerjaan tugas-tugas atau demonstrasi • Pemberian motivasi kepada peserta pelatihan <i>upakara</i> • Pelaksanaan praktek keterampilan <i>upakara</i> • Penguatan hasil pelatihan dengan memberikan pujian • Bertanya serta berusaha menjawab segala permasalahan dan hal-hal yang belum jelas yang di hadapi oleh peserta pelatihan. • Pelaksanaan kunjungan lapangan
		4. Kegiatan penutup	<p>Terselenggaranya kegiatan yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah dipaparkan

			<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan <i>review</i> materi pelatihan <i>upakara</i> • Penyampaian kesimpulan dan menutup pembelajaran dalam satu pertemuan • Pengucapan terima kasih, permohonan maaf dan puji syukur kehadiran Tuhan. • Merapikan media/alat bantu dan menyimpan absen serta bahan pembelajaran pada file khusus
3.	Evaluasi	1. Evaluasi peserta	Terdeskripsikannya hasil belajar melalui penyebaran kuesioner baik <i>pretest</i> maupun <i>posttest</i>
		2. Evaluasi model pelatihan	Terdeskripsikannya evaluasi proses pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i>

Sumber : Rancangan penelitian peneliti.

Indikator keberhasilan dalam penilaian efektivitas pelatihan, yakni : hasil belajar di mana menyangkut peningkatan perilaku kewirausahaan yang jika diuraikan adalah sebagai berikut: (a) Percaya diri ditunjukkan dengan optimis bahwa *upakara* yang ditawarkan akan laku, (b) Berorientasi pada tugas dan hasil ditunjukkan dengan sikap bekerja keras dalam melakukan kegiatan, waktu yang digunakan dan energik, (c) Pengambilan resiko ditunjukkan dengan keberanian memulai usaha dan mengeluarkan modal, (d) Kepemimpinan ditunjukkan dengan sikap membagi tugas dengan teman lain dalam kelompok, (e) Keorisinilan ditunjukkan dengan *upakara* yang ditawarkan merupakan modifikasi yang baru, dan (f) Orientasi masa depan ditunjukkan usaha yang ditawarkan prospektif.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan yang dilakukan terhadap informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan *upakara* yang dilaksanakan. Penggunaan teknik wawancara diharapkan dapat mengetahui secara mendalam hal-hal yang sudah responden lakukan, rasakan, hasil yang telah di dapat serta pengalaman yang diinginkan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, penelitian selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, dan buku catatan yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Secara umum responden yang akan di wawancarai terdiri atas Kepala Kelurahan Peguyangan, Ketua Karang Taruna, tokoh

I Ketut Sudarsana, 2014

Pengembangan Model Pelatihan Upakara Berbasis Nilai Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat, praktisi (wirausahawan) *upakara*, fasilitator, dan peserta pelatihan. Melalui responden ini akan di gali data yang berhubungan dengan profil Kelurahan Peguyangan, kondisi objektif pelatihan *upakara* yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta data yang terkait implementasi dan evaluasi model pelatihan *upakara* yang sedang dikembangkan.

Adapun pedoman wawancara dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9.
Pedoman Wawancara

No	Tahapan	Pertanyaan	Responden						
			1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	Studi Pendahuluan	Bagaimana kondisi sosial masyarakat Kelurahan Peguyangan?	√						√
		Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Peguyangan?	√						
		Apakah potensi keagamaan Kelurahan Peguyangan?	√						√
		Bagaimana permasalahan keagamaan Kelurahan Peguyangan?	√						√
		Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Peguyangan?	√						√
		Bagaimana pemerataan pendidikan di Kelurahan Peguyangan?	√						
		Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi pemerataan pendidikan di Kelurahan Peguyangan?	√						
		Bagaimana penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan nonformal Kelurahan Peguyangan?	√	√					
		Permasalahan apa yang di hadapi dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kelurahan Peguyangan?	√						√
		Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan usaha ekonomi skala kecil dan menengah di Kelurahan Peguyangan?	√						
		Bagaimana urgensi pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan?	√	√	√	√	√	√	√
		Bagaimana anda merintis usaha <i>upakara</i> ?			√				
		Bagaimana kondisi usaha <i>upakara</i> anda sekarang?			√				
Bagaimana pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i> tahun 2012?	√	√	√	√	√	√	√		

2.	Perencanaan	Kebutuhan apa yang diharapkan dalam pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan?					√	
		Sumber-sumber apa yang diperlukan dalam pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan?				√	√	
		Hambatan apa yang mungkin terjadi dalam pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan?				√	√	
		Apa tujuan pelatihan <i>upakara</i> di Kelurahan Peguyangan?	√			√	√	
		Bagaimana proses rekrutmen peserta pelatihan <i>upakara</i> ?	√	√			√	
		Bagaimana proses rekrutmen fasilitator pelatihan <i>upakara</i> ?	√	√			√	
		Bagaimana penetapan organisasi pelatihan <i>upakara</i> ?	√	√			√	
		Bagaimana penyusunan kurikulum pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Bagaimana penyusunan bahan ajar pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Media pelatihan apa yang dipergunakan dalam pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Metode pelatihan apa saja yang dipergunakan dalam pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Kapan waktu pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i> ?	√			√	√	
		Di mana tempat pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i> ?	√			√	√	
		Apa target program pelatihan <i>upakara</i> ?	√			√	√	
Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembukaan pelatihan <i>upakara</i> ?	√			√	√			
3.	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembuka pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan penutup pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
4.	Evaluasi	Bagaimana proses evaluasi hasil belajar melalui penyebaran kuesioner dalam pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	
		Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan pelatihan <i>upakara</i> ?				√	√	

Sumber : Rancangan penelitian peneliti.

Adapun yang di maksud responden dalam tabel di atas adalah : 1 = Kepala Kelurahan, 2 = Karang Taruna, 3 = Wirausaha *Upakara*, 4 = Fasilitator, 5 = Peserta Pelatihan *Upakara*, dan 6 = Tokoh Masyarakat

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui perilaku kewirausahaan remaja putus sekolah di Kelurahan Peguyangan.

Kuesioner di susun dalam bentuk skala *likert* dengan lima pilihan pernyataan, di mana penyekorannya di atur sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) skor 5, Sesuai (S) skor 4, Ragu-Ragu (R) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat di lihat di bawah ini.

Table 3.10.

Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Kewirausahaan

Aspek	Indikator	Pertanyaan
(1)	(2)	(3)
Percaya diri	Kepercayaan	1. Saya melakukan kegiatan tanpa ragu karena yang saya lakukan sudah benar 2. Bila saya meyakini sesuatu itu benar maka saya tidak mudah terpengaruh orang lain
	Ketidaktergantungan	3. Saya melakukan kegiatan tanpa menunggu orang lain
	Optimisme	4. Saya yakin apa yang saya kerjakan benar 5. Saya yakin dapat melakukan usaha dan pasti berhasil
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi	6. Saya melakukan sesuatu kegiatan dengan tuntas dan mengutamakan prestasi
	Berorientasi laba	7. Setiap apa yang saya lakukan tidak sia-sia
	Ketekunan dan ketabahan	8. Saya memiliki kemampuan mengerjakan dengan tekun dan teliti
	Tekad, kerja keras dan motivasi	9. Saya dapat mengerjakan pekerjaan meskipun banyak tantangan
	Energik,	10. Saya melakukan pekerjaan dengan penuh semangat
Penuh inisiatif	11. Saya mencurahkan tenaga dan kekuatan dalam melakukan pekerjaan	
Pengambilan resiko	Kemampuan mengambil resiko	12. Saya berani menanggung resiko atas apa yang saya lakukan dan tidak

		menyalahkan orang lain
	Suka pada tantangan	13. Saya berani menerima suatu pekerjaan yang menurut orang lain susah dikerjakan
Kepemimpinan	Mampu memimpin	14. Saya senang memberikan arahan kepada teman lain
	Dapat bergaul dengan orang lain	15. Saya banyak teman dan bergaul dengan orang lain
	Menanggapi saran dan kritik	16. Saya tidak sakit hati bila di kritik dan saya sangat senang bila ada yang memberikan saran
Keorisinilan	Inovatif	17. Saya dapat membuat sesuatu yang orang lain tidak terpikirkan
	Kreatif	18. Saya selalu berpikir mengembangkan hal yang sudah ada
	Fleksibel	19. Saya tidak kaku dalam mengerjakan suatu pekerjaan
	Banyak sumber	20. Saya selalu ingin mendapatkan sumber informasi dari berbagai sumber
	Serba bisa	21. Saya merasa berbakat dalam banyak hal
	Mengetahui banyak	22. Saya sering di mintai pendapat oleh teman
Berorientasi masa depan	Pandangan kedepan	23. Apa yang saya lakukan berdampak di waktu yang akan datang
	Perspektif	24. Apa yang saya lakukan akan berguna di masa depan
<i>Tattwa</i>	Kejujuran	25. Dalam menjalankan usaha saya selalu berbuat jujur
<i>Susila</i>	Kebersihan	26. Saya senantiasa menjaga kebersihan produk yang dihasilkan
	Kesopanan	27. Dalam bekerja saya memakai pakaian yang sopan
<i>Upacara</i>	Kerjasama	28. Dalam menyelesaikan pekerjaan saya senantiasa bekerjasama dengan teman yang lainnya

Sumber : Rancangan penelitian peneliti.

4. Teknik Pencatatan Dokumen

Teknik pencatatan dokumen merupakan suatu cara dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang dilakukan melalui kategori dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun bahan-bahan lain. Dokumen yang di maksud adalah dokumen yang berasal dari tempat penelitian berupa catatan-catatan atau laporan kegiatan, dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian. Data-data yang di peroleh dari teknik ini di pakai untuk

I Ketut Sudarsana, 2014

Pengembangan Model Pelatihan Upakara Berbasis Nilai Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

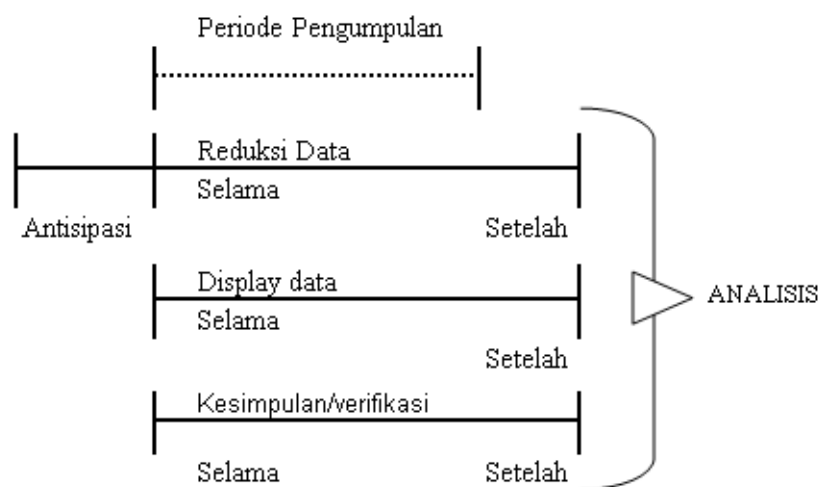
memberikan informasi serta menjawab pertanyaan dari permasalahan yang di hadapi. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa langkah seperti: a) Membaca, mempelajari dan memahami sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, b) Data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan dan di catat secara sistematis.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif.

Analisis ini dipergunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara, baik yang dilaksanakan studi pendahuluan, selama berlangsung uji coba, maupun saat evaluasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan dilaksanakan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data di tandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Tahapan proses analisis data serta interaksinya dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2

Komponen dalam Analisis Data (*flow model*). (Sugiyono, 2011:246)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak dan semakin kompleks. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit kegiatan analisis selanjutnya.

b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah di pahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang di sebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang di peroleh merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

Untuk menjaga objektivitas data temuan penelitian, maka selain dilaksanakan analisis seperti di atas juga di dukung dengan uji kredibilitas, seperti :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah di temui di lapangan maupun yang baru.

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut diharapkan adanya kepastian dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai ”pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2011:273). Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi berdasarkan sumber data, yakni Kepala Kelurahan, Wirausaha *Upakara* dan Remaja Putus Sekolah. Selain itu juga dilaksanakan triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni antara wawancara, observasi dan dokumen. (Sugiyono, 2011: 270).

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini dipergunakan untuk melihat efektifitas model yang dikembangkan, melalui analisis terhadap skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan *upakara*. Analisis kajian efektivitas model ini menggunakan uji tes rangking-bertanda wilcoxon untuk data berpasangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}} \quad (\text{Siegel, 1997:101})$$

Alasan digunakan uji beda nonparametris ini adalah dikarenakan datanya berskala ordinal dan banyaknya data lebih kecil dari 30, dan alasan digunakan Wilcoxon karenanya datanya berpasangan. Rata-rata *pre-test* akan dikatakan berbeda dengan rata-rata *post-test* jika *probability valuenya* lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0.05$.